

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA SERTA KOMPETENSI GURU DALAM MEMILIH DAN MENGGUNAKAN ALAT PERAGA PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK

Endah Sayekti Puspitorini¹

¹SD Negeri 2 Ngadipiro, Wonogiri

e-mail co Author: endang3winarni@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru memilih dan menggunakan alat peraga pembelajaran sesuai dengan kaidah yang benar, efektif dan optimal untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa di SD Negeri 2 Ngadipiro Tahun Pelajaran 2019/2020. Tempat penelitian di SD Negeri 2 Ngadipiro, Nguntoronadi, Wonogiri pada Guru Kelas I s/d VI sebanyak 6 orang. Teknik pengumpulan datanya: teknik dokumen, pengamatan, dan wawancara. Alat pengumpulan datanya menggunakan instrumen pengamatan pemilihan alat peraga, menggunakan alat peraga, dan aktifitas belajar siswa. Hasil penelitian ini: 1) Kemampuan guru memilih alat peraga pembelajaran sesuai dengan kaidah yang benar meningkat dari pra siklus sebanyak 2 menjadi 6 orang pada siklus II, nilai reratanya dari 60 (kurang) menjadi 90,5 (sangat baik). 2) Kemampuan guru menggunakan alat peraga pembelajaran dengan efektif meningkat dari pra siklus sebanyak 1 menjadi 6 orang pada siklus II, dengan nilai reratanya dari 60 (kurang) menjadi 90 (sangat baik). 3) Kemampuan guru dalam menggunakan alat peraga pembelajaran secara optimal meningkat dari pra siklus sebanyak 1 menjadi 6 orang pada siklus II, nilai reratanya dari 60 (kurang) menjadi 90 (sangat baik). 4) Aktifitas belajar siswa di SD Negeri 2 Ngadipiro Tahun Pelajaran 2019/2020 mencapai 91% siswa aktif.

Kata Kunci: *supervisi akademik, aktivitas belajar, kompetensi guru, alat peraga*

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, berarti esensi supervisi akademik itu bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Hakekat supervisi akademik tersebut mengacu pada pendapat Glickman, yang mendefinisikan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran (Glickman, 1981). Melaksanakan supervisi

akademik merupakan salah satu tugas pokok dan fungsi Pengawas Sekolah. Hal ini telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya, pada Bab I pasal 5 yang menyatakan bahwa: "Tugas pokok pengawas sekolah adalah melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan 8 Standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, dan pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus". Untuk mengemban tugas tersebut, Penulis selaku Pengawas Sekolah di Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri telah melaksanakan supervisi akademik di sekolah-sekolah binaan Kecamatan Nguntoronadi. Fokus supervisi akademik yang Penulis lakukan adalah pada penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran. Alasan Penulis mengambil fokus penggunaan alat peraga ini berdasarkan pertimbangan bahwa alat peraga sangat penting dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dan mencapai hasil pembelajaran yang berkualitas, sebab pelajaran tidak sekedar menerawang pada suatu pengetahuan yang sifatnya abstrak, melainkan sebagai proses empirik yang konkrit yang realistik serta menjadi bagian dari hidup yang tidak mudah dilupakan. Oleh karena itu alat peraga sangat diperlukan dalam mentransfer ilmu pengetahuan, utamanya bagi siswa usia Kanak-kanak sampai dengan Sekolah Dasar, karena alat peraga dapat mengubah materi ajar yang abstrak menjadi konkrit dan realistik, sedangkan anak-anak pada usia tersebut masih mengalami kesulitan untuk menerima hal yang abstrak tanpa bantuan alat peraga berupa benda-benda yang konkrit atau semi konkrit.

Menurut Schram dalam Nasution, melihat alat peraga dalam pendidikan sebagai suatu teknik untuk menyampaikan pesan (Nasution, 1998). Sudjana menyatakan bahwa Alat Peraga Pendidikan adalah suatu alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga dengan tujuan membantu guru agar proses belajar mengajar siswa lebih efektif dan efisien (Sudjana, 2009). Sedangkan Faizal mendefinisikan Alat Peraga Pendidikan sebagai instrument audio maupun visual yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan membangkitkan minat siswa dalam mendalami suatu materi (Faizal, 2010). Menurut Soeparno menyatakan bahwa alat peraga berbeda dengan alat pelajaran (Soeparno, 1987). Alat pelajaran adalah alat yang dipakai untuk menunjang berlangsungnya proses belajar mengajar. Dengan kata lain alat pelajaran adalah perangkat kerasnya. Jadi, alat pelajaran adalah perangkat keras yang belum diisi program atau memang tidak diisi program. Contohnya: papan tulis yang bersih, penghapus, kapur, meja siswa, tempat duduk siswa, tempat duduk guru, penerangan. Sedangkan alat peraga pada hakikatnya adalah suatu alat yang digunakan untuk memvisualkan suatu konsep tertentu saja. Misalnya seorang guru Matematika mengajarkan balok dengan menggunakan alat peraga berupa kardus bekas kemasan produk makanan yang berbentuk balok. Dengan menggunakan alat peraga tersebut diharapkan siswa dapat lebih mudah menangkap konsep yang disampaikan. Menurut E.T. Ruseffendi ada beberapa

persyaratan yang harus dimiliki alat peraga agar fungsi atau manfaat dari alat peraga tersebut sesuai dengan yang diharapkan dalam pembelajaran, yaitu: a) Sesuai dengan materi pembelajaran, b) Dapat memperjelas materi pembelajaran, baik dalam bentuk real, gambar atau diagram dan bukan sebaliknya (mempersulit pemahaman konsep), c) Tahan lama (dibuat dari bahan-bahan yang cukup kuat), d) Bentuk dan warnanya menarik, e) Dari bahan yang aman bagi kesehatan peserta didik, f) Sederhana dan mudah dikelola, g) Ukuran sesuai atau seimbang dengan ukuran fisik dari peserta didik, h) alat peraga dapat dimanipulasi (dapat diraba, dipegang, dipindahkan, dipasangkan, dan sebagainya) agar peserta didik dapat belajar secara aktif baik secara individual maupun kelompok (Ruseffendi, 2009).

Besarnya peran alat peraga dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dan mencapai hasil belajar yang optimal tersebut semestinya dipahami oleh semua guru di Sekolah Dasar, sehingga ketika menyampaikan proses pembelajaran selalu menggunakan alat peraga sebagai alat bantu siswa agar mudah menerima dan mengerti berbagai pengetahuan disampaikan guru. Berdasarkan hasil pemantauan proses pembelajaran dan keaktifan belajar siswa dapat dilaporkan kemampuan guru SD Negeri 2 Ngadipiro dalam memilih alat peraga yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran dan siswa masih dalam kategori kurang. Sedangkan kemampuan guru dalam menggunakan alat peraga dengan baik masih dalam kategori kurang. Hal tersebut berakibat pada keaktifan belajar siswa yang juga masih mencapai nilai dalam kategori kurang aktif. Dengan kondisi tersebut Pengawas Sekolah berupaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan alat peraga pembelajaran. Sebab proses pembelajaran dengan berbantuan alat peraga akan sangat disukai siswa, karena keberadaan alat peraga akan menarik perhatian siswa, bahkan siswa akan tertantang untuk memanipulasi/menggunakan alat peraga tersebut. Dengan demikian aktifitas belajar siswa akan meningkat. Dengan aktifitas belajar siswa yang meningkat maka proses pembelajaran akan berjalan menjadi lebih baik sehingga akan berakibat hasil belajar yang baik pula. Di samping itu, alat peraga akan sangat membantu siswa mempermudah dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan memberikan kesan yang lebih lama tersimpan dalam benak siswa, sehingga siswa akan tetap ingat dalam waktu yang relatif lama. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran : “saya dengan saya lupa, saya melihat saya ingat, saya berbuat/melakukan saya mengerti”. Berdasarkan penelitian para ahli diantaranya Edgar dale dalam Daryono juga menyatakan bahwa indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke dalam otak adalah mata. Kurang lebih 75% sampai 87% dari pengetahuan manusia diperoleh/disalurkan melalui mata. Sedangkan 13% sampai 25% lainnya diperoleh atau tersalur melalui indera yang lain (Daryono, 2010). Dari sini dapat disimpulkan bahwa alat-alat peraga/media/alat bantu visual akan lebih mempermudah cara penyampaian dan penerimaan informasi atau bahan atau materi pelajaran. Penulis juga melakukan wawancara dengan semua guru kelas dan Kepala Sekolah, tentang alasan mengapa para guru tidak menggunakan alat peraga dalam menyampaikan materi pembelajaran, sedangkan para guru memahami arti penting alat peraga dalam

mencapai keberhasilan pembelajaran. Dari pernyataan guru dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru kelas belum mampu memilih alat peraga yang sesuai dengan materi pembelajaran dan sebagian yang lain belum mampu menggunakan secara efektif. Dari jawaban Kepala Sekolah diperoleh data lemahnya supervisi akademik yang dilakukan Kepala Sekolah. Sedangkan Pengawas Sekolah sendiri juga menyadari bahwa dalam melakukan supervisi akademik bersifat umum dan tidak pernah memfokuskan pada suatu titik permasalahan sehingga kurang fokus.

Masih jarang supervisi yang dilakukan oleh Pengawas Sekolah menyebabkan permasalahan pembelajaran yang terjadi di sekolah ini tidak terpantau oleh Pengawas sekolah. Kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran tidak diketahui. Kesulitan-kesulitan guru dalam menjalankan tugas mengajarnya pun tidak diketahui, apalagi mendapatkan solusi. Tidak adanya supervisi maka tidak diketemukan adanya permasalahan-permasalahan yang menjadi penyebab rendahnya mutu pendidikan di sekolah ini. Tanpa diketemukannya suatu permasalahan maka tidak ada juga teguran-teguran pada guru atas kekurangannya dalam menjalankan tugas mengajarnya sehingga guru tidak merasakan kekurangannya dalam menyampaikan materi pembelajaran, bahkan guru merasa cukup dengan apa yang dilakukan saat ini dan merasa sudah memenuhi kewajiban mengajar, tanpa menyadari bahwa pembelajaran yang disampaikan masih kurang optimal dan berakibat pada rendahnya aktivitas belajar siswa yang berdampak pula pada rendahnya hasil belajar siswa. Dari hasil pemantauan proses pembelajaran, hasil wawancara dan refleksi, maka penulis dapat menemukan akar permasalahan yang menjadi penyebab rendahnya aktifitas belajar siswa di SD Negeri 2 Ngadipiro yakni disebabkan belum digunakannya alat peraga pembelajaran secara efektif dan optimal dalam pembelajaran pada setiap kelas. Belum digunakannya alat peraga pembelajaran secara efektif dan optimal dikarenakan guru belum mampu memilih dan menggunakan alat peraga dengan benar. Guru belum mampu memilih dan menggunakan alat peraga dengan benar. Dikarenakan Pengawas Sekolah sangat jarang melakukan supervise pembelajaran dan pembinaan akademik bagi guru tentang cara memilih alat peraga sesuai dengan persyaratan atau kaidah yang benar, dan cara menggunakan alat peraga yang efektif dan optimal.

Keterampilan penggunaan alat peraga dalam pembelajaran merupakan salah satu bentuk kompetensi yang sebaiknya guru miliki. Menurut Iskandar kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dari perbuatan secara profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru (Iskandar, 2010). Menurut Mulyasa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (Mulyasa, 2008). Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi

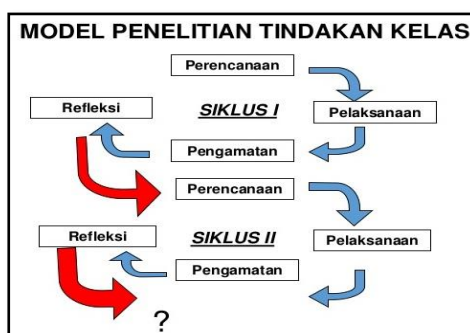
kurikulum mata pelajaran di sekolah Mencakup: menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi, menguasai struktur dan metode keilmuan (Sarimaya, 2008). Kompetensi guru di atas dapat penulis simpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan yang harus dimiliki guru sehingga dapat menjalankan tugasnya secara profesional meliputi penguasaan bahan pelajaran, kemampuan mengelola program pembelajaran, mengelola kelas, menggunakan media/sumber belajar, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi pembelajaran; menilai prestasi belajar; memberikan bimbingan dan penyuluhan; mengelola administrasi sekolah dan melakukan penelitian tindakan kelas.

Mengingat bahwa alat peraga sangat memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya alat peraga pembelajaran siswa hanya belajar dengan pasif. Hal ini sesuai dengan pendapat Estiningsih yang menyatakan bahwa: "Alat peraga merupakan media pembelajaran yang mengandung atau membawakan ciri-ciri konsep yang dipelajari (Estiningsih, 1994). Oleh karena itu penulis berupaya untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran di setiap kelas agar lebih efektif dan optimal. Langkah yang penulis lakukan adalah dengan melaksanakan supervisi akademik dan memberikan pembinaan bagi semua guru kelas yang dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Harapan penulis setelah diberikan supervisi akademik kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan alat peraga pembelajaran akan meningkat. Dengan meningkatnya kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan alat peraga pembelajaran, maka aktifitas belajar siswa meningkat. Dengan meningkatnya aktifitas belajar siswa maka hasil belajar siswa akan meningkat pula. Dengan meningkatnya hasil belajar di semua jenjang kelas (kelas I s/d VI) maka mutu pendidikan di SD Negeri 2 Ngadipiro akan meningkat menjadi baik.

METODE

Teknik yang penulis gunakan adalah teknik kunjungan kelas. Pemilihan teknik kunjungan kelas dikarenakan dengan teknik kunjungan kelas Pengawas sekolah dapat melakukan pengamatan pelaksanaan pembelajaran dan sekaligus dapat memberikan pembinaan bagi yang masih mengalami kesulitan atau kendala dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sahertian, yang menyatakan bahwa: "Teknik kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh Pengawas sekolah, dalam rangka mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru" (Sahertian, 2000).

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I (satu) tahun pelajaran 2019/2020, selama 3 bulan yaitu dari bulan Agustus sampai Oktober 2019. Teknik Pengumpulan Data dilakukan melalui: 1) Dokumen, 2) Observasi/Pengamatan, 3) Wawancara, dan 4) Catatan lapangan. Penelitian direncanakan menggunakan tindakan daur ulang seperti yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto dengan menggunakan langkah-langkah: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Arikunto, 2009). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus sebagai berikut:



Gambar 1. Pelaksanaan Tindakan dalam Dua Siklus

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengawas Sekolah telah melaksanakan pemantauan pembelajaran dengan fokus pengamatan pada proses pembelajaran dengan menggunakan alat peraga pembelajaran, sampai dengan aktifitas belajar para siswa. Pemantauan proses pembelajaran dilaksanakan bagi guru kelas I s/d VI, pelaksanaannya mulai tanggal 5 sampai dengan 12 Agustus 2019. Dari hasil pemantauan kegiatan proses pembelajaran pada kondisi awal setelah dianalisis dapat dideskripsikan: 1) kemampuan guru dalam memilih alat peraga pembelajaran sesuai dengan kaidah yang benar, baru 2 guru atau 33% dari 6 guru kelas yang ada, sehingga nilainya masih dalam kategori kurang (nilai reratanya baru mencapai 60), 2) Kemampuan guru dalam menggunakan alat peraga pembelajaran yang mencapai nilai baik baru 1 orang atau 17% dari 6 guru kelas yang ada sehingga nilainya reratanya baru mencapai 60, 3) Dari kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru menggunakan alat peraga juga belum optimal, sehingga nilainya juga masih rendah yakni dengan nilai rerata sebesar 60, 4) Aktifitas belajar siswa dari seluruh siswa kelas I s/d VI sebanyak 34 siswa baru 17 siswa yang aktif belajar (50%) masuk dalam kategori kurang.

Pelaksanaan Siklus I

- Perencanaan, waktu pelaksanaan direncanakan pada Agustus minggu ke-5 s/d September minggu ke-2. Siklus I dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Pada pertemuan I disampaikan materi tentang cara memilih dan cara menggunakan alat peraga sesuai dengan kaidah yang benar serta efektif, pertemuan II digunakan untuk supervisi/pengamatan proses pembelajaran dengan teknik kunjungan kelas.
- Pelaksanaan, dilakukan di kantor guru SD N 2 Ngadipiro. Kegiatan pembinaan diawali dengan kegiatan pendahuluan dilanjutkan kegiatan inti dan penutup. Pada kegiatan inti pertemuan I disampaikan cara memilih alat peraga sesuai kaidah yang benar dan cara menggunakan alat peraga dengan efektif. Setelah materi disampaikan, dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab dengan guru. Guru kelas II menyatakan bahwa di kelasnya tidak memiliki fasilitas alat peraga sehingga kesulitan untuk mengadakan alat peraga, maka dalam mengajar tidak pernah menggunakan alat peraga. Sementara Guru kelas III menyatakan belum terbiasa menggunakan alat peraga sehingga masih canggung untuk menggunakannya dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pada pertemuan II, dilakukan pengamatan terhadap RPP, pengamatan saat pembelajaran berlangsung yang difokuskan saat guru menggunakan alat peraga dan aktifitas siswa.

Tabel 1. Hasil Supervisi Kemampuan Memilih Alat Peraga Siklus I

No	Nama Guru	Aspek Yang Dinilai					Rata-rata	Kategori
		Kesesuaian dengan tujuan	Kesesuaian dengan materi	Kesesuaian dengan strategi Pembelajaran	Kesesuaian dengan Kondisi kelas	Kesesuaian dengan Kebutuhan siswa		
1	Sumarni,S.Pd	80	80	80	80	73	79	B
2	Ari Widiyanto,S.Pd,SD	75	75	70	75	75	74	C
3	Inna Sri Suharsini,S.Pd	80	80	80	80	75	79	B
4	Fajar Adi Pratama,S.Pd	80	85	80	80	80	81	B
5	Suharno,S.Pd	90	85	85	80	80	84	B
6	Barini,AS.Pd	90	90	80	80	80	84	B
Jumlah		495	495	475	475	463	2403	481
Rata-rata		83	83	79	79	77		80
Kategori		B	B	B	B	C		B

Tabel 2. Hasil Supervisi Kemampuan Guru Menggunakan Alat Peraga dengan Efektif Siklus I

No	Nama Guru	Aspek Yang Dinilai					Rata-rata	Kategori
		Mengoperasikannya	Menggunakan alat peraga	Menarik Perhatian	Memimbing siswa	Memberi kesempatan		
1	Sumarni,S.Pd	80	80	80	85	80	81	B
2	Ari Widiyanto,S.Pd,SD	75	80	80	75	80	78	C
3	Inna Sri Suharsini,S.Pd	85	75	80	80	75	79	B
4	Fajar Adi Pratama,S.Pd	90	85	85	80	80	84	B
5	Suharno,S.Pd	90	85	85	85	80	85	B
6	Barini,AS.Pd	90	85	80	80	80	83	B
Jumlah		510	490	490	485	475	2450	
Rata-rata		85	82	82	81	79	82	B
Kategori		B	B	B	B	C	B	

Tabel 3. Hasil Supervisi Kemampuan Guru Menggunakan Alat Peraga Secara Optimal Siklus I

No	Nama Guru	Kelas	Kemampuan		Rata-rata	Kategori
			Memilih	Menggunakan		
1	Sumarni,S.Pd	I	79	81	80	Baik
2	Ari Widiyanto,S.Pd,SD	II	74	78	76	Cukup
3	Inna Sri Suharsini,S.Pd	III	79	79	79	Baik
4	Fajar Adi Pratama,S.Pd	IV	81	84	83	Baik
5	Suharno,S.Pd	V	84	85	85	Baik
6	Barini,AS.Pd	VI	84	83	84	Baik
Jumlah			481	490		
Rerata			80	82	81	B

Tabel 4. Hasil Pengamatan Aktifitas Belajar Siswa Siklus I

No	Kelas	Jumlah Siswa Keseluruhan	Jumlah Siswa Aktif	Persentase	Kategori
1	I	7	5	71%	Cukup
2	II	4	3	75%	Baik
3	III	5	2	40%	Sangat Kurang
4	IV	8	6	75%	baik
5	V	5	4	80%	Baik
6	V	5	4	80%	Baik
Jumlah		34	24		
Rata-rata				71%	Cukup

c. Pengamatan, dari hasil pengamatan dokumen RPP ditemukan beberapa catatan, yakni dalam mencantumkan alat peraga yang dalam RPP masih terlalu singkat. Alat peraga hanya ditulis dalam bagian komponen alat dan sumber bahan, namun dalam kegiatan inti tidak dimunculkan kapan alat peraga digunakan dan bagaimana penggunaannya. Untuk mengamati kemampuan guru dalam menggunakan alat peraga dengan efektif, penulis melakukannya dengan mengamati kegiatan guru dalam menggunakan alat peraga selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pengamatan sekaligus dilakukan penilaian yakni mencapai nilai rerata 82 (dalam kategori baik). Sedangkan dari catatan selama pengamatan dapat dilaporkan beberapa catatan: Ada guru yang menggunakan benda asli (sayur-sayuran, kipas angin, seterika dll), siswa terlihat antusias (lebih tertarik); Sebagian besar guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk dilibatkan dalam menggunakan alat peraga; Pada waktu menggunakan alat peraga ada yang terlalu lama sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif; masih dijumpai alat peraga yang ukurannya kecil sehingga kurang jelas terlihat dari arah siswa yang duduk dibelakang.alat peraga (gambar) tanpa diberi warna sehingga kurang menarik.

d. Refleksi, Berdasarkan temuan siklus I ditemukan kelemahan yakni : (1). dalam memilih alat peraga kurang menarik, penulisannya juga kurang konsisten; Siswa lebih tertarik dengan alat peraga yang berupa benda konkrit. (2). Dalam menggunakan alat peraga kurang melibatkan siswa untuk ikut serta menggunakan alat peraga sehingga siswa kurang aktif ; (3) Hasil penelitian siklus telah menunjukkan peningkatan kompetensi guru dalam memilih, menggunakan alat peraga, juga aktifitas belajar siswa, namun peningkatan yang terjadi belum mencapai indikator yang ditargetkan. Berdasarkan kelemahan tersebut maka perlu diadakan perbaikan pada beberapa aspek yang lemah pada siklus I. Dalam penelitian siklus II akan ditekankan pada aspek yang sama yaitu kemampuan memilih dan menggunakan alat peraga namun dengan teknik yang berbeda yaitu: Pembinaannya menggunakan teknik kolektif dilanjutkan simulasi penggunaan alat peraga, Supervisinya tetap menggunakan teknik kunjungan kelas. Untuk simulasi penggunaan alat peraga pada pertemuan mendatang ditunjuk sebagai simulator adalah Bapak Sarino, dikarenakan pada siklus I ini Bapak Sarino berhasil mendapatkan nilai tertinggi dalam hal memilih dan menggunakan alat peraga.

Pelaksanaan Siklus II

- Perencanaan, dilaksanakan pada minggu ke 5 bulan September sampai dengan minggu ke 2 bulan Oktober 2019. Siklus II dilakukan dengan 3 pertemuan.
- Pelaksanaan, Pertemuan 1 meliputi pembinaan akademik secara klasikal, pertemuan 2 dilakukan simulasi dan pertemuan 3 dilakukan supervisi dengan teknik kunjungan kelas.
- Observasi

Tabel 5. Hasil supervisi kemampuan memilih alat peraga sesuai kaidah yang benar Siklus II

No	Nama Guru	Aspek Yang Dinilai					Rata-rata	Kategori
		Kesesuaian dengan tujuan	Kesesuaian dengan materi	Kesesuaian dengan strategi pembelajaran	Kesesuaian dengan Kondisi	Kesesuaian dengan Kebutuhan Siswa		
1	Sumarni,S.Pd	90	90	95	90	90	91	A
2	Ari Widiyanto,S.Pd,SD	95	90	85	95	85	90	A
3	Inna Sri Suharsini,S.Pd	95	90	90	85	85	89	B
4	Fajar Adi Pratama,S.Pd	95	90	90	90	85	90	A
5	Suharno,S.Pd	95	95	95	90	90	91	A
6	Barini,AS.Pd	95	90	90	90	85	90	A
Jumlah		565	545	545	540	520	2715	
Rata-rata		94	91	91	90	87	91	
Kategori		A	A	A	A	B	A	

Tabel 6. Hasil Supervisi Kemampuan Menggunakan Alat dengan Efektif Peraga Siklus II

No	Nama Guru	Aspek Yang Dinilai					Rata-rata	Kategori
		Mengoperasikan	Membangkitkan motivasi	Menarik Perhatian siswa	Memimbing Sswa Menggunakan Alat Peraga	Kesempatan Siswa Menggunakan Alat		
1	Sumarni,S.Pd	95	90	90	85	85	89	B
2	Ari Widiyanto,S.Pd,SD	95	90	90	85	85	89	B
3	Inna Sri Suharsini,S.Pd	90	85	85	90	85	87	B
4	Fajar Adi Pratama,S.Pd	95	90	95	90	85	91	A
5	Suharno,S.Pd	95	95	95	95	90	94	A
6	Barini,AS.Pd	95	90	90	90	85	90	A
Jumlah		565	540	545	535	515	2700	
Rata-rata		94	90	91	89	86	90	
Kategori		A	A	A	B	B	A	

Tabel 7. Hasil Supervisi Kemampuan guru menggunakan alat peraga secara optimal Siklus II

No	Nama Guru	Kelas	Kemampuan		Rata-rata	Kategori
			Memilih	Menggunakan		
1	Sumarni,S.Pd	I	91	89	90	A
2	Ari Widiyanto,S.Pd,SD	II	90	89	90	A
3	Inna Sri Suharsini,S.Pd	III	89	87	88	B
4	Fajar Adi Pratama,S.Pd	IV	90	91	91	A
5	Suharno,S.Pd	V	91	94	93	A
6	Barini,AS.Pd	VI	90	90	90	A
Jumlah			2715	2700	5415	
Rerata			91	90	90	
Kategori			B	A	A	

Tabel 8. Hasil Pengamatan Aktifitas Belajar Siswa Siklus II

No	Kelas	Jumlah Siswa Keseluruhan	Jumlah Siswa Aktif	Persentase	Kategori
1	I	7	6	86%	Baik
2	II	4	4	100%	Sangat Baik
3	III	5	4	80%	Baik

4	IV	8	7	88%	Sangat Baik
5	V	5	5	100%	Sangat Baik
6	V	5	5	100%	Sangat Baik
Jumlah		34	31		
Rata-rata				91%	Sangat Baik

d. Refleksi, pembinaan akademik dilanjutkan simulasi penggunaan alat peraga telah membangkitkan motivasi guru untuk menggunakan alat peraga pada setiap pembelajaran. Supervisi akademik pada siklus II yang dilaksanakan secara spontan, (tanpa memberi tahu guru terlebih dahulu) diperoleh hasil yang sangat bagus, dalam semua aspek.

Pembahasan

Pada kondisi awal (Pra siklus) diperoleh data bahwa kemampuan memilih dan menggunakan alat peraga serta aktifitas siswa masih pada kategori kurang. Faktor penyebabnya masih rendahnya kemampuan guru memilih dan menggunakan alat peraga serta aktifitas belajar siswa diantaranya di kelas tidak memiliki fasilitas alat peraga sehingga kesulitan untuk mengadakan alat peraga, guru belum terbiasa menggunakan alat peraga sehingga masih canggung untuk menggunakannya dalam pembelajaran. Kondisi seperti ini mengakibatkan kurang optimalnya guru dalam menggunakan alat peraga dalam setiap pembelajaran sehingga berpengaruh pada aktifitas belajar siswa yang kurang baik. Oleh karena itu setelah dilakukan refleksi maka diperlukan upaya perbaikan agar guru termotivasi untuk selalu menggunakan alat peraga dalam setiap pembelajaran yakni melalui pembinaan akademik secara kolektif bagi semua guru kelas I s/d VI dan selanjutnya ditindak lanjuti dengan pemantauan proses pembelajaran. Berdasarkan kondisi tersebut maka Pengawas Sekolah bertekad untuk meningkatkan kemampuan guru kelas untuk menggunakan alat peraga dalam pembelajaran secara optimal dan aktifitas belajar siswa yang baik melalui pembinaan/supervisi akademik yang dilaksanakan secara kolektif semua guru kelas sampai dengan kelas VI. Setelah diberikan pembinaan secara kolektif, satu minggu berikutnya dilakukan supervisi akademik dengan teknik kunjungan kelas. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data kemampuan guru memilih alat peraga, menggunakannya dalam proses pembelajaran dan dampaknya pada aktifitas belajar siswa, yang dilakukan dengan membuat komitmen bersama (secara terjadwal). Hal ini dilakukan supaya guru bisa benar-benar mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya. Dari hasil pengamatan RPP dan pemantauan proses pembelajaran dapat dilihat adanya peningkatan kompetensi guru baik dalam memilih alat peraga, menggunakannya dalam proses pembelajaran serta aktifitas belajar siswa.

Dikarenakan masih belum tercapainya indikator keberhasilan kinerja, maka penelitian dilanjutkan dengan tindakan Siklus II. Perbaikan dilaksanakan pada beberapa aspek yang masih menjadi kelemahan pada siklus sebelumnya. Dalam

penelitian siklus II ditekankan pada aspek yang sama yaitu kemampuan memilih dan menggunakan alat peraga, Pembinaan dilaksanakan secara kolektif namun dilanjutkan dengan simulasi penggunaan alat peraga pada hari berikutnya, oleh guru yang berhasil mendapatkan nilai terbaik. Setelah pembinaan ditindak lanjuti dengan supervisi proses pembelajaran dengan menggunakan teknik kunjungan kelas, namun dilakukan secara spontan (guru tidak diberikan jadwal). Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah guru benar-benar menggunakan alat peraga dalam setiap pembelajaran, atau hanya jika akan ada supervisi. Dari hasil pengamatan RPP dan pemantauan proses pembelajaran dapat dilihat adanya peningkatan kompetensi guru baik dalam memilih alat peraga, menggunakannya dalam proses pembelajaran serta aktifitas belajar siswa.

Hasil tindakan sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan alat peraga pembelajaran dan aktifitas belajar siswa melalui penerapan supervisi akademik bagi Guru kelas I s/d V SD Negeri 2 Ngadipiro Kecamatan Nguntoronadi tahun pelajaran 2019/2020 Semester I yang dilakukan dalam 2 siklus telah berhasil mencapai indikator keberhasilan kinerja yang ditargetkan.

KESIMPULAN

Sesuai dengan perumusan masalah dalam penelitian ini serta hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Setelah diberikan supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru memilih alat peraga pembelajaran yang sesuai dengan kaidah yang benar sebesar 4 orang (66,7%), yaitu dari pra siklus sebanyak 2 orang (33,3%), pada siklus II menjadi 6 orang (100%), dan nilai reratanya mengalami peningkatan sebesar 30,5 yaitu dari pra sebesar 60 (kategori kurang) dan pada siklus II menjadi 90,5 (kategori sangat baik). Setelah diberikan supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru menggunakan alat peraga pembelajaran dengan efektif sebesar 5 orang (83,3%), yaitu dari pra siklus sebanyak 1 orang (16,7%), dan pada siklus II menjadi 6 orang (100%), dengan nilai reratanya mengalami peningkatan sebesar 30 yaitu dari pra sebesar 60 (kategori kurang) dan pada siklus II menjadi 90 (kategori sangat baik). Setelah diberikan supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan alat peraga pembelajaran secara optimal sebesar 5 orang (83,3%), yaitu dari pra siklus sebanyak 1 orang (16,7%), pada siklus II menjadi 6 orang (100%). dengan nilai reratanya mengalami peningkatan sebesar 30 yaitu dari pra sebesar 60 (kategori kurang) pada siklus II menjadi 90 (kategori sangat baik). Dengan meningkatnya kemampuan guru menggunakan alat peraga secara optimal dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa di SD Negeri 2 Ngadipiro Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020 hingga mencapai 91% siswa aktif dengan predikat sangat baik (A).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryono. (2010). *Kerucut Pengalaman*.
- Estiningsih. (1994). *Penggunaan Alat Peraga Dalam Pengajar Matematika SD*. Yogyakarta: PPPG Matematika.
- Faizal. (2010). *Tabalong blogspot*. Retrieved from Tabalong blogspot: <http://kgp2tabalong.blogspot.com/2013/08/kreasi-alat-peraga-murah-tingkat-sd.html>
- Glickman. (1981). *Supervision of Instruction*. Boston: Allyn and Bacon Inc.

- Iskandar. (2010). *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Bandung: Bestari Buana.
- Mulyasa, E. (2008). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (1998). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Ruseffendi, E. (2009). Retrieved from <http://www.asraraspia.web.id/2012/12/SyaratPersyaratanAlatPeraga>
- Sahertian, P. A. (2000). *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarimaya, F. (2008). *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soeparno. (1987). *Alat Peraga Pendidikan*. Jakarta: CV. Karya Mandiri.
- Sudjana, N. (2009). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.